BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia, karena dengan menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar, seseorang akan mampu berkomunikasi yang baik kepada sesamanya. Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan mencerminkan jiwa, kepribadian, dan kepandaian seseorang. Pentingnya peranan bahasa Indonesia, telah mendorong pemerintah untuk selalu melakukan pembinaannya dengan berbagai cara, diantaranya; memantapkan fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, mengadakan penyuluhan, dan menjadikannya sebagai bahasa pengantar pendidikan dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi.

Sebagai bahasa pengantar dalam transformasi ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa, karena semua pelajaran yang disampaikan kepada siswa disusun dengan memakai bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan oleh siswa dalam menunjang keberhasilan belajarnya menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Dalam peraturan pemerintah No, 22, 23, dan 24 Tahun 2006, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) adalah penataan nalar, dasar dan

pembentukan sikap siswa serta memberi tekanan pada keterampilan dalam berbahasa dan memahamkan bahasa dalam fungsi komunikasi.

Pengajaran bahasa Iindonesia perlu diarahkan untuk membangun kemampuan berkomunikasi secara fungsional dan kultural bagi semua siswa, sebab kemampuan berkomunikasi dapat mengembangkan karier siswa di masa mendatang., terutama komunikasi bahasa lisan dan tulisan. Pakasi dalam Muntasir (1985) menyatakan bahwa penguasaan bahasa yang terkandung dalam kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar untuk belajar lebih jauh, mengembangkan jiwa, dan mengembangkan daya pikir. Siswa dilatih dan dibiasakan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis agar siswa memiliki kesadaran bahwa sesuatu yang dipikirkan dapat diucapkan dan ucapan-ucapan dapat dituliskan untuk selanjutnya dikomunikasikan kepada orang lain (olson, 1982).

Hasil penelitian Susan Umstron (1983), menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi bahasa lisan dan tulisan sangat menentukan keberhasilan siswa di sekolah. Dalam penelitian ini dilaporkan bahwa siswa yang tidak memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik, ternyata mengalami ketertinggalam prestasi belajar, siswa selalu pasif dan tidak dapat berpartisipasi dalam proses belajar di kelas. Akibatnya siswa juga tidak dapat memperebutkan posisi penting dalam masyarakat setelah mereka dewasa.

Sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia juga merupakan suatu alat yang ampuh untuk mengkaji dan mengembangkan daya pikir manusia secara logis dan tepat. Bahasa Indonesia sangat diperlukan oleh siswa sebagai sarana untuk melatih berpikir ilmiah dan mengembangkan kemampuan berpikir logikanya. Fatimah Hamid-Don dalam Asthur Yap (1978) mengidentifikasi penggunaan bahasa antara lain untuk memperluas pengetahuan manusia tentang dunia dan merumuskan gagasan-gasasan, mengorganisasi fikiran, menyimpan hasil observasi, perasaan dan sikap. Lebih lanjut juga dikatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berbahasa akan lebih mudah mengerti, memahami dan menghayati dengan baik pelajaran yang lain.

Mengingat peran bahasa Indonesia yang begitu penting, maka siswa dituntut untuk dapat menguasai materi pelajaran bahasa Indonesia. Padahal kenyataannya, menunjukkan bahwa saat ini masih banyak keluhan tentang banyaknya siswa yang belum menguasai bahasa Indonesia terutama keterampilan membaca dan menulis dengan baik (Baradja, 1990). Pada umumnya siswa hanya sekedar membaca tanpa memahami isi secara cepat dan menyeluruh. Ironisnya, meskipun bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar yang dipergunakan sehari-hari, ternyata belum menjadi pelajaran yang mudah bagi siswa. Hal ini dapat kita amati dari rendahnya kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang salah satu indikatornya dapat kita amati dari masih relatif rendahnya perolehan perolehan hasil Ujian Akhir Nasional (UAN) siswa SMP.

Indra Djati Sidi (2001), mengemukakan pencapaian siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia hampir selalu rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Tingkat penguasaan siswa SMP terhadap pelajaran bahasa Indonesia hanya 35%. Khusus di Sumatera Utara, menurut penjelasan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara, menunjukkan skor rata-rata UAN mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2006/2007 untuk tingkat SMP se-Kota Medan adalah rata-rata 7,21 dengan sekor terendah 2,40 dan skor tertinggi 9,80. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Nilai tertinggi, terendah, Rata-rata dan Klasifikasi UAN SMP Negeri di Kota Medan Tahun Pelajaran 2006/2007.

Bidang Studi	Nilai			
	Tertinggi	Terendah	Rata-Rata	Klasifikasi
Bahasa Indonesia	9,80	2,40	7,21	B
Bahasa Inggris	10,00	1,60	7,54	A
Matematika	10,00	1,33	7,71	A

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara, Tahun 2007

Selanjutnya Tabel 1.2 diterakan rerata nilai UAN bahas Indonesia tiga tahun terakhir dari siswa SMP negeri 14 dan 37 Kota Medan yang berlokasi di kecamatan Medan Timur.

Tabel 1.2 Rerata Nilai UAN Bahasa Indonesia tiga Tahun terakhir dari siswa SMP Negeri 14 dan 37 Medan.

Nama Sekolah	Tahun		
	2004/2005	2005/2006	2006/2007
SMP 14	5,35	7,21	7,48
SMP 37	6,28	6,29	7,37

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Medan, Tahun 2007

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia menduduki posisi paling rendah dibandingkan dengan bidang studi bahasa Inggris dan Matematika yang sama-sama memiliki nilai tertinggi 10,00 dan tergolong pada klasifikasi A, sementara bidang studi bahasa Indonesia hanya diklasifikasikan pada kategori B. Oleh karena itulah, diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, khususnya bidang studi bahasa indonesia dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Sapani (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dapat diklasifikasikan kedalam dua golongan, yaitu faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor yang ada diluar diri siswa. Faktor pada diri siswa antara lain meliputi kemampuan awal, motivasi berprestasi, intelegensi, emosi, dan gaya belajar *(style of learning)*. Sementara itu, faktor di luar siswa antara lain meliputi; tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, situasi belajar mengajar, karakteristik kurikulum, dan lingkungan siswa.

Di antara faktor tersebut, motivasi berprestasi dianggap paling memiliki pengaruh dalam menggerakkan seseorang untuk belajar. Goodennough (dalam Muhari, 1983) mengatakan, motivasi merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar. Seorang siswa yang gagal dalam tugas akademiknya, disebabkan oleh karena ia tidak memiliki motivasi yang memadai. Mungkin motivasi yang muncul pada dirinya lebih kuat ke arah yang lain, sehingga studi yang sedang

ditempuhnya tidak menjadi penting lagi. Davitz dan Ball (Muhari, 1983) menyatakan bahwa disamping faktor-faktor lain, motivasi sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik. Dengan demikian, motivasi jelas mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

De Cecco and Crowford (dalam Muhari, 1983) mengatakan bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu harapan untuk memperoleh kepuasan dalam menguasai tantangan dan performance yang sulit. Dalam pendidikan motivasi berprestasi ini kadang-kadang dinamakan mengejar keunggulan. Apabila seorang siswa mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, maka ia akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh sehingga ia mempunyai pengertian yang lebih mendalam. Hal ini berarti siswa tersebut berhasil dalam belajar bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhari (1983) terhadap siswa SMP Negeri se-Jawa Timur, salah satu kesimpulannya menyatakan bahwa motivasi berprestasi memberi sumbangan efektif yang cukup berarti dalam memprediksi hasil belajar. Mukni (1988) melakukan penelitian terhadap SMA negeri di Kota Surabaya, menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar.

Di samping itu, penyebab lain yang lebih universal atas masih rendahnya mutu pendidikan bahasa Indonesia adalah adanya salah konsep pada diri siswa atau yang sering dikenal kemampuan awal. Novak & Growin (1985) menyatakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah apa yang telah diketahui anak. Prakonsepsi yang pada

umumnya bersifat salah konsep secara terus menerus dapat mengganggu pembentukan konsepsi ilmiah. Lebih lanjut, Ausubel dalam (Sadia, 1996) mengemukakan bahwa pengajaran yang tidak memperhatikan konsep awal siswa akan mengakibatkan terjadinya kesulitan belajar dan akhirnya bermuara pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas membuktikan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor semangat belajar, motivasi, kemampuan awal siswa dan lain sebagainya. Pada penelitian ini penulis menyorori aspek kemampuan awal dan motivasi berprestasi. Kemampuan awal adalah merupakan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh siswa sebelum siswa memperoleh pengetahuan yang baru dan jembatan kognitif bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru. Sementara, motivasi berprestasi merupakan suatu faktor internal dari diri siswa yang menjadi daya dorong bagi siswa untuk berprestasi. Jadi, kemampuan awal dan motivasi berprestasi diprediksi akan memberikan pegaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungna kemampuan awal dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting terutama bagi siswa

SMP. Namun, penguasaan pelajaran bahasa Indonesia belum menunjukkan hasil yang baik dan maksimal. Setidaknya, hal ini dapat diamati dari pencapaian rata-rata Nilai UAN siswa SMP, hampir selalu yang terendah dibandingkan dengan mata pelajaran atau bidang studi lain. Untuk itu, perlu pemikiran bersama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang timbul dari rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat diidentifikasi sebagai berikut: Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar? Apakah proses pembelajaran kurang diminati oleh siswa? Bagaimanakah lingkungan belajar siswa di sekolah dan diumah? Apakah keberadaan lingkungan belajar tersebut memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa? Apakah strategi pembelajaran guru kurang menumbuhkan motivasi belajar siswa? Apakah sarana dan prasarana pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa? Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana pembelajaran disekolah? Apakah faktor semangat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa? Apakag emosi siswa turut memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa? Apakah gaya belajar siswa turut mempengaruhi perolehan hasil belajarnya? Apakah faktor kemampuan awal turut memberikan kontribusi terhadap perolehan hasil belajarnya? Apakah motivasi berprestasi berhubungan dengan hasil belajar siswa? Sebesar apakah kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang diidentifikasi di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini dibatasi pada aspek: (1) Kemampuan awal siswa dalam pengusaan topik/pokok materi pelajaran bahasa Indonesia yang sudah dipelajari siswa sebelumnya, (2) Motivasi berprestasi siswa yang ditunjukkan oleh siswa ketika menerima materi pelajaran bahasa Indonesia, dan (3) Hasil belajar bahasa Indonesia sisa SMP Kelas VIII, yang akan diamati pada kawasan kognitif (pengetahuan (C_1), pemahaman (C_2) dan penerapan (C_3))

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif yang siginifkan kemampuan awal dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMP Negeri Kecamatan Medan Timur?
2. Apakah terdapat hubungan positif yang siginifkan motivasi berprestasi dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMP Negeri Kecamatan Medan Timur?
3. Apakah terdapat hubungan positif yang siginifkan antara kemampuan awal siswa dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMP Negeri Kecamatan Medan Timur?

E. Tujuan Penelitian

Penelitin ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Hubungan kemampuan awal dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMP Negeri Kecamatan Medan Timur.
2. Hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMP Negeri Kecamatan Medan Timur.
3. Hubungan antara kemapuan awal siswa dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMP Negeri Kecamatan Medan Timur.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat teoretis adalah sebagai sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan dan kemajuan pembelajaran atau memperkaya khasanah pengetahuan dalam pendidikan pada umumnya dan pembelajaran tentang bahasa Indonesia pada khususnya.

Secara praktis, bagi guru bahasa Indonesia hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan bahwa kemampuan awal dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar bahasa Indonesia. Dengan demikian guru dapat mempertimbangkan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan aspek kemampuan awal dan aspek motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswanya. Selanjutnya hasil penelitian ini juga berguna bagi

peneliti lain, bahwa penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian sejenis dengan waktu dan sampel yang berbeda.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY